

## **Kebijakan Elijah Muhammad pada Gerakan *Nation of Islam* (NoI) dalam Memperjuangkan Etnis Afro-Amerika di Amerika Serikat**

**Sidik Fauji**

IAIN Purwokerto

[sidikfauji@iainpurwokerto.ac.id](mailto:sidikfauji@iainpurwokerto.ac.id)

### **Abstract**

*The US people had discriminated Afro-Americans in various spheres. In the midst of the discrimination as well as the racism experienced by the blacks, a mysterious merchant called Fard emerged in 1930. As a form of existence and resistance toward the wide-spread discrimination and racism as well as to raise the voice of the citizens who did not get their rights and justice, he founded the Nation of Islam (NOI). One of Fard's disciples, Elijah Muhammad, then led and developed NOI in 1934-1975. The purpose of this research is to explain Elijah Muhammad's struggle in dignifying the Afro-American ethnic and his influence in the NOI movement. Focusing on literary research, the method used in this research is historical analysis, while the activities carried out in the analysis include topic selection, heuristics, criticism, interpretation and historiography. The results obtained from this research are descriptions of Elijah Muhammad's policies in uplifting the identity of the Afro-American ethnic. In this case, Elijah Muhammad at least took two measures in the movement that he led, namely recovering the Black identity to be respectfully recognized and developing economic independence.*

**Keywords:** afro-american ethnic, discrimination, elijah muhammad, NOI

### **Abstrak**

*Masyarakat Amerika Serikat mengucilkan etnis Afro-Amerika dalam berbagai bidang. Di tengah-tengah rasisme dan diskriminasi yang dialami oleh kaum kulit hitam, pada tahun 1930 muncullah seorang penjaja misterius, yaitu Fard. Sebagai bentuk dari eksistensi sekaligus perlawanan terhadap derasnya isu rasisme, diskriminasi dan mewakili aspirasi warga yang tidak mendapatkan hak serta keadilan, dia mendirikan Nation of Islam (NOI). Salah satu pengikut Fard yaitu Elijah Muhammad kemudian memimpin dan mengembangkan NOI pada tahun 1934-1975. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan perjuangan Elijah Muhammad dalam mengangkat etnis Afro-Amerika serta pengaruhnya dalam gerakan NOI. Penelitian ini dipusatkan pada kajian pustaka. Dengan menggunakan metode penelitian sejarah, kegiatan penunjang yang dilakukan yaitu pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi dan*

*historiografi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah deskripsi tentang kebijakan Elijah Muhammad dalam mengangkat identitas etnis Afro-Amerika. Dalam rangka mengangkat etnis Afro-Amerika, setidaknya Elijah Muhammad mengambil dua langkah dalam gerakan yang dipimpinnya, yaitu pemulihan identitas yang dapat diakui dan pengembangan kemandirian ekonomi.*

**Kata kunci:** *etnis afro-amerika, driskriminasi, elijah muhammad, NOI*

## **Pendahuluan**

Muslim di Amerika Serikat<sup>1</sup> mengalami dinamika yang signifikan dari mulai awal masuk sampai sekarang. Di Amerika Serikat setidaknya terdapat tiga kelompok penganut Islam, yaitu Muslim keturunan Afrika, Muslim kulit putih (warga Amerika asli) dan kaum imigran dari berbagai bangsa. Meskipun eksistensi Muslim di Amerika Serikat telah ada selama berabad-abad lamanya, bahkan disinyalir sebelum kedatangan Columbus, namun hingga kini masyarakat Muslim masih belum diakui sebagai sebuah entitas minoritas yang membentuk komponen bangsa Amerika.

Sementara itu, Muslim kulit hitam di Amerika Serikat merupakan elemen signifikan bagi pembentukan komunitas Muslim di Amerika. Berbeda dengan komunitas Muslim lainnya, eksistensi Muslim kulit hitam tidak bisa dilepaskan dari perbudakan. Oleh karena itu, munculnya gerakan-gerakan atau organisasi-organisasi Muslim kulit hitam dipahami sebagai reaksi atas inferioritas yang dipaksakan oleh masyarakat kulit putih.

Sejarah Islam di Amerika Serikat bermula sekitar abad ke-16, di mana Estevanico dari Azamor adalah Muslim pertama yang tercatat dalam sejarah Amerika Utara. Akan tetapi, dalam mempelajari kedatangan Muslim di Amerika Serikat, kebanyakan lebih memfokuskan pada kedatangan para imigran yang datang dari Timur Tengah pada akhir abad ke-19. Migrasi Muslim ke Amerika Serikat ini berlangsung dalam periode berbeda, sering disebut dengan “gelombang”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Amerika Serikat terletak di Benua Amerika bagian Utara, membentang sepanjang 44.400 km dari Timur ke Barat dan 25.575 km dari Utara ke Selatan, dengan batas-batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kanada, di bagian Selatan berbatasan dengan Meksiko, di bagian Timur Samudera Atlantik dan Barat Samudera Pasifik. Selain wilayah utama di daratan Amerika Utara tersebut, Amerika Serikat juga mempunyai kepulauan Hawaii di Samudera Pasifik dan Alaska di ujung Barat Amerika Utara. Lihat Mangandaralam (1993, p. 2).

<sup>2</sup>Migrasi orang Muslim sejak akhir abad ke-19 hingga abad ke-20 terjadi lima kali. Pada gelombang pertama berasal dari negara-negara seperti Lebanon dan Syiria. *Kedua*, tahun 1918 sampai 1922, sebagian besar orang-orang terpelajar dari perkotaan. *Ketig*, tahun 1930 sampai 1938, diprioritaskan kepada mereka yang keluarganya sudah menetap di Amerika Serikat. *Keempat*, antara 1947 hingga 1960, tidak

Selama tahun 1520-an, orang-orang Islam yang datang ke Amerika Serikat terdiri dari budak-budak belian, tawanan dan sukarelawan. Mereka diburu di Afrika untuk diperjualbelikan di Amerika Serikat (Mulyana, 1988, p. 14). Iklim perbudakan sangat menghambat perkembangan agama Islam. Mereka bahkan diharuskan menganut agama yang dianut majikannya.

Diskriminasi terhadap suatu kelompok atau etnis tertentu yang dianggap lebih rendah sering muncul dalam masyarakat multi etnis seperti Amerika Serikat. Warga negara tersebut terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu warga kulit putih (*caucasoid*) yang merupakan mayoritas dan warga kulit hitam (*negroid*) yang merupakan kelompok minoritas. Adapun masyarakat Amerika Serikat mengucilkan etnis Afro-Amerika,<sup>3</sup> mereka banyak mengalami kekerasan rasial dan warna kulit mereka dipandang sebelah mata. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Eric Lincoln dalam bukunya *The Black Muslims in America*:

*"The ethnic group carries a divergent set of cultural traits which are evaluated by the host as inferior. . . . The racial groups are divergent biologically rather than culturally. . . . Such physical attributes as dark skin, the epicanthic fold, or kinky hair become symbols of status and automatically consign their possessors to inferior status. . . . The cultural traits of the ethnic group, which have become symbols of inferior status, can be and are changed in time; but the physical traits which have become symbols of inferior status are permanent". (Lincoln, 1961, p. 6)*

Pengangguran menyeret masyarakat kulit hitam di Amerika bagian Utara menjadi buruh berupah rendah. Para perempuan sebagian bekerja di tempat-tempat penggilingan gandum dan pabrik-pabrik, di mana mereka bekerja dengan jam kerja yang panjang dalam kondisi yang amat buruk. Akibatnya, mereka masuk ke dalam jurang kemiskinan yang jauh lebih parah dibanding dengan yang dialami sebelumnya saat mereka berada di perkebunan dan ladang kapas kawasan Selatan yang telah ditinggalkan.

Di tengah-tengah rasis medan diskriminasi yang dialami oleh etnis Afro-Amerika, pada tahun 1930 munculah seorang penjaja<sup>4</sup> yang ramah. Dia adalah Farrad

---

saja berasal dari Timur Tengah tetapi juga Eropa Timur, Uni Soviet dan dari belahan Dunia Islam lainnya. *Kelima* dimulai tahun 1967 hingga sekarang. Lihat Thohir (2009, pp. 320-321).

<sup>3</sup>Etnis Afro-Amerika atau Afrika-Amerika, adalah sebuah kelompok etnis di Amerika Serikat yang nenek moyangnya banyak berasal dari Afrika di bagian Sub-Sahara dan Barat. Mayoritas dari rakyat etnis Afro-Amerika berdarah Afrika, Eropa dan Amerika Asli. Istilah yang digunakan untuk merujuk kepada kelompok etnis ini dalam sejarah termasuk negro dan kulit hitam. Akan tetapi, kata negro jarang digunakan karena sering dianggap menghina.

<sup>4</sup>Penjaja memiliki arti menjajakan, menawarkan atau memberi meskipun tanpa diminta. Kemunculan Farrad di tengah-tengah kaum kulit hitam sebagai seorang pedagang sutra keliling, dia menyatakan kepada para pelanggannya bahwa pakaian yang dia jual adalah pakaian asli mereka dari Afrika. Di sinilah dia memulai menyebarkan ajarannya terhadap kaum kulit hitam. Awalnya para pengikutnya

Mohammed, dia juga dikenal sebagai Wali Farrad, Wallace D. Fard, Prof. Ford,<sup>5</sup> atau bagi para pengikutnya sebagai Mahdi Agung “Sang Penyelamat”, yang telah datang membawa pesan istimewa bagi etnis Afro-Amerika yang menderita dalam *hetto-ghetto*<sup>6</sup> yang penuh dan sesak di Amerika Serikat (Mamiya, 2002, p. 162).

Di antara pengikut Fard yang paling bersemangat adalah Robert Poole (1897-1975). Dia dikenal sebagai Elijah Poole (nama Muslim menjadi Elijah Muhammad), putra seorang pengkhotbah Baptist keliling yang miskin. Pertemuannya dengan Fard terjadi pada tahun 1931 dan kemudian bergabung dengan gerakan Nation of Islam atau NOI. Dengan menghilangnya Fard pada Juni 1934, Elijah Muhammad mengambil alih tampuk kepemimpinan gerakan NOI hingga akhir hayatnya pada 1975 (Evans, 2007, p. 2).

Gerakan-gerakan keagamaan di Amerika Serikat pada saat itu, sejatinya selalu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Amerika. Mulai dari pengawasan terhadap gerak-gerik anggotanya sampai menimbulkan konflik yang berujung pada pembunuhan. Akan tetapi, meskipun gerakan NOI mendapat perlawanan dari pemerintah, tetapi faktanya sampai sekarang gerakan ini masih ada keberadaannya. Berbeda dengan gerakan-gerakan lain seperti *Moorish Science Temple* dan *Universal Negro Improvement Association* yang sudah hilang. Hal ini yang menjadikan ketertarikan penulis untuk mengangkat tema ini.

Keunikan gerakan NOI juga terlihat pada ajaran-ajaran Elijah Muhammad mulai tahun 1940-an. Di bawah bimbingan Elijah Muhammad, bentuk gerakan NOI selain melanjutkan dari Fard, juga mengembangkan dua agenda kaum kulit hitam, yaitu pengembangan kemandirian ekonomi dan pemulihan identitas yang dapat diakui. Etika ekonomi yang diterapkan Elijah Muhammad yaitu kerja keras, berhemat, menghindari hutang dan gaya hidup konservatif. Selain itu, mengisinya dengan nasionalisme kulit hitam yang sangat kental. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

---

mengadakan pertemuan di rumah-rumah pribadi. Tak lama setelah cukup teroganisir, mereka menyewa balai pertemuan kemudian disebut dengan Kuil. Pembatasan makanan menjadi titik awal pemisahan dan langkah awal menuju pembentukan komunitas dan kepatuhan terhadap Fard. Dia melarang kaum etnis Afro-Amerika untuk tidak memakan makanan yang diberikan kaum kulit putih. Memang benar, makanan tersebut banyak mengandung lemak yang sulit dicerna serta kadar gizinya rendah.

<sup>5</sup>Dalam penulisan selanjutnya, penulis menggunakan nama Fard, kemunculannya pertama kali di Detroit pada tanggal 4 Juli 1930. Dia memperkenalkan dirinya sebagai seseorang yang datang dari kota suci umat Muslim Mekkah. Dia mengumumkan pesan khusus yang ditujukan kepada etnis Afro-Amerika.

<sup>6</sup>*Ghettoa* adalah istilah diberikan kepada daerah miskin, dimana orang-orang Yahudi dikirim selama Perang Dunia II.

gerakan NOI sebagai sebuah gerakan keagamaan, namun dalam perkembangannya tidak lepas dari perannya dalam bidang ekonomi dan politik.<sup>7</sup>

Permasalahan di atas menjadi penting untuk diteliti agar dapat terungkap perjalanan dan dinamika gerakan NOI dalam memperjuangkan identitas etnis Afro-Amerika. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memusatkan pada studi pustaka. Adapun nantinya dapat digunakan sebagai sumbangan tertulis berupa pengetahuan ilmiah untuk menambah khasanah pengetahuan Islam.

### **Elijah Muhammad dalam gerakan NOI**

Menghilangnya Fard dari Detroit pada 4 Mei 1933, menjadikan Elijah Muhammad menjadi pemimpin tertinggi dan bergelar *Chief Minister of Islam* menggantikan Fard. Elijah Muhammad sebagai penerus kepemimpinan Fard membentuk hirarki di NOI dengan dirinya sebagai pemimpin tertinggi, di bawahnya ada *minister*, kapten kepala, kapten dan letnan.

Elijah Muhammad membuka markas besar gerakan NOI di Chicago. Selama kepemimpinannya, gerakan ini mengalami konsolidasi yang kukuh dan tumbuh dengan pesat. Banyak tokoh-tokoh masuk Islam, diantaranya Malcolm X yang berpengaruh besar dalam NOI. Pada masa kepemimpinan Elijah Muhammad juga terbit "*Mr. Muhammad Speaks*", media cetak yang berperan dalam penyebaran ajaran NOI.

#### ***Awal perkembangan gerakan NOI (1934-1942)***

Tidak mudah untuk Elijah Muhammad meyakinkan para anggota NOI bahwa dia sebagai seorang pemimpin baru gerakan NOI. Hal ini tidak lain karena pengagungan terhadap sosok Fard sebagai seorang Mahdi. Senada dengan pandangan Kristen, bahwa hadirnya figur terpilih (Fard) merupakan puncak atau klimaks dari sejarah manusia. Oleh karena itu posisi dari Fard ini tidak mudah digantikan oleh figur-figur lain. Meskipun demikian, dia terus memperjuangkan dirinya yang memposisikan sebagai pemimpin baru gerakan NOI setelah menghilangnya Fard. Dengan jerih payahnya yang keras, akhirnya dia mampu memperoleh kepercayaan dari etnis Afro-Amerika hingga bergabung dengan NOI dan membawanya ke kehidupan yang lebih baik. Kinerja Elijah Muhammad kian tampak menonjol setelah masa 1960-an.

---

<sup>7</sup>Di bidang politik misalnya, gerakan NOI membuat bendera sendiri, berwarna merah dengan bulan sabit dan bintang warna putih, yang dikelilingi tulisan *Equality, Justice, Liberty, Islam*. Hal ini untuk menunjukkan anti nasionalisme Amerika.

Faksi NOI di bawah Elijah Muhammad, "*Temple People*", didedikasikan untuk pengajaran atau ajaran dari Elijah Muhammad. Status keilahian Fard (Beynon, 1938, p. 897) yang ditekankan lebih pada dirinya membuat kedudukan Elijah Muhammad diangkat ke "utusan" atau "rasul", dan dia kadang-kadang menyebut dirinya sebagai "nabi" (McCloud, 1995, p. 28). Tetapi mereka yang tetap setia kepada ajaran Fard, mengakibatkan jumlah keanggotaan NOI di bawah Elijah Muhammad mulai menurun dengan cepat di masa awal kepemimpinannya. Begitu banyak orang telah meninggalkan gerakan NOI karena hilangnya minat, takut penganiayaan dari pemerintah dan frustrasi dengan pertikaian yang terjadi.

Pada September 1934, Elijah Muhammad pergi ke Chicago, meskipun dia tidak sepenuhnya mampu untuk menghidupkan kembali gerakan NOI di sana (Bowen, 2013, p. 403). Keanggotaan NOI terus menurun secara kuantitatif, organisasi dan moral. Pada Maret sampai April 1935, terjadi kerusuhan antar sesama umat Islam sebanyak dua kali di pengadilan Chicago. Mengakibatkan puluhan terluka dan secara tidak langsung, salah satu diantara mereka meninggal (Bowen, 2013, p. 404). Pada saat yang sama, perbedaan pendapat internal meningkat.

Pada Desember 1935, jumlah *People Temple* di Chicago menurun dari 400 menjadi tiga belas dan jumlah total di Amerika Serikat tidak lebih dari 250. Karena menerima ancaman kematian di Chicago, Elijah Muhammad pindah ke Milwaukee, salah satu lokasi Kuil yang lain. Tetapi kebencian terhadap Elijah Muhammad sangat kuat dan dia tahu bahwa di Milwaukee hanya bisa aman untuk sementara waktu. Hanya beberapa minggu di Milwaukee dia pindah ke Madison dan kemudian dengan cepat pindah ke Washington D.C. Di sana dia membuat rumah untuk beberapa tahun berikutnya (Bowen, 2013). Selama periode ini, perpecahan terus berlangsung.

Pada tahun 1938 di Detroit, menteri Theodore Rozier memutuskan untuk menciptakan sebuah kelompok sendiri. Ini menggambarkan bahwa mereka tidak percaya lagi terhadap gerakan NOI. Kelompok yang baru didirikan tersebut berusaha untuk mengeksploitasi perpecahan dengan mencoba mengambil kendali dari gerakan NOI, meskipun semua ini gagal sebagaimana upaya gerakan NOI untuk mendapatkan kontrol kembali dari pengikutnya (Detroit Free Press, 1937, p. 1).<sup>8</sup> Pada tahun 1937, gerakan menerima tekanan lebih buruk dan pengawasan polisi ketika seorang pengikut salah satu faksi (yaitu faksi Abdul Mohammed, salah satu penentang Elijah Muhammad) berusaha untuk melakukan ritual memakan istri dan anak putrinya dalam rangka untuk menebus dosa. Dengan perpecahan dan kontroversi menumpuk ini, pada tahun 1938, kepercayaan terhadap gerakan NOI menurun dan *People*

---

<sup>8</sup> Lihat juga "Voodoo Probe in City Widens" (Detroit Free Press, 1937, p. 4).

Tempelmenjadikurang dari 200 pengikut. Akan tetapi, kejadian ini akan menjadi titik nadir gerakan NOI.

Di Washington D.C., ratusan mil dari gejolak di Midwest, Elijah Muhammad segera mulai bekerja untuk mencoba membangun kembali gerakan NOI. Dia mengkonversi anggota keluarga, di mana dia menyewa kamarnya. Pada tahun 1939 telah didirikan Kuil No.4 di kota Washington D.C. (Bowen, 2013, p. 405). Elijah Muhammad menghabiskan banyak waktunya untuk belajar, sering membaca tentang agama, sejarah kulit hitam dan lainnya di perpustakaan. Dia juga melakukan perjalanan untuk bertemu kaum Moor Amerika di berbagai kota-kota Timur (Chicago File, 1942, p. 12). Dia juga memutuskan melarang penggunaan kopiah untuk membuat gerakan NOI lebih berbeda dari gerakan *Moorish Science Temple*. Sementara itu, meskipun kelompok penentang Elijah Muhammad di Milwaukee memiliki dua puluh empat anggota (Milwaukee, 1942, p. 4), tetapi kontingen kecil pendukung Elijah Muhammad di Chicago perlahan mulai tumbuh.

Pendeklarasian Elijah Muhammad sebagai pemimpin baru gerakan NOI ternyata berpengaruh cukup besar terhadap keanggotaan NOI. Bahkan berlangsung sampai awal 1940-an. Ini menunjukkan bahwa karisma Fard pada waktu itu mempunyai peran yang besar di kalangan etnis Afro-Amerika, meskipun keberadaannya sangat singkat di tengah-tengah mereka.

### ***Penjara, penyebaran ajaran, dan perekrutan anggota (1942-1952)***

Pada tahun 1942-1943, pertumbuhan NOI menerima pukulan keras lain. Menyusul keputusan baru pemerintah Amerika Serikat memasuki Perang Dunia II, FBI mulai mengarahkan sumber dayanya untuk menuntut ke arah rancangan penggelapan dan sentimen anti-Amerika. Sementara etnis Afro-Amerika dari beberapa faksi diselidiki kemudian ditangkap. Gerakan NOI, yang mengajarkan anggotanya bahwa mereka tidak harus mendaftar untuk rancangan karena mereka sudah terdaftar untuk layanan selektif ke Mekah. Hal ini menyebabkan banyak pengikut yang dipenjara dan merasakan dampak dari tindakan keras ini ke tingkat yang jauh lebih besar dari masalah internal NOI (Bowen, 2013, p. 406).

Pada periode itu (1942-1943), puluhan anggota laki-laki NOI, termasuk Elijah Muhammad dan sebagian besar pemimpin lain dalam kelompok dikirim ke penjara. Keadaan yang menegaskan suatu perasaan kepedihan mendalam atas penganiayaan terhadap mereka. Akan tetapi hal tersebut justru menumbuhkan rasa percaya atau harapan pada NOI (Bowen, 2013, p. 408). Meningkatkan keyakinan mereka dalam kebenaran doktrin-doktrin bahwa Perang Armageddon sudah dekat. Dalam konteks ini tumbuh tingkat kepercayaan para anggota, bahwa gerakan ini terlahir kembali.

Sebagian dari mereka yang tidak dikirim ke penjara mulai mereorganisasi dan membawa muafak, ketika para tahanan mulai dibebaskan kemudian kembali ke Kuil, melihat ini sebagai bukti misi illahi. Mereka juga mengharapkan Fard akan kembali untuk menghapus kaum kulit putih. Sementara itu, Elijah Muhammad yang belum dibebaskan sampai tahun 1946, menyadari bahwa penjara menjadi gudang dari kemarahan kulit hitam terhadap kulit putih. Hal ini dimanfaatkan oleh Elijah Muhammad sebagai lahan subur untuk menyebarkan ajaran NOI dan memberi semangat kepada mereka (Bowen, 2013). Di penjara inilah, Elijah Muhammad bertemu dengan Malcolm X, orang yang mempunyai peran besar di NOI. Malcolm X menemukan Allah dan agama Islam di penjara serta hal tersebut yang mengubah hidupnya.

Dilahirkan sebagai Malcolm Little pada tanggal 19 Mei 1925, di Omaha (X & Haley, 2012, p. 3). Ayahnya, Earl Little, adalah seorang pendeta Pembaptis dari Georgia dan seorang organisator berdedikasi untuk *Universal Negro Improvement Association* milik Marcus Garvey. Saat Malcolm X berusia enam tahun, ayahnya meninggal karena sebab yang tidak jelas. Sedangkan ibunya, Louise Little, mirip perempuan kulit putih, lahir di Grenada. Ibunya merupakan keturunan dari seorang ayah kulit putih dan ibu kulit hitam. Sedangkan Malcolm X mewarisi warna kulit yang sangat pucat dan warna rambut yang hampir merah.<sup>9</sup>

Pada tahun 1929, Malcolm X menyaksikan dengan mata kepala sendiri bagaimana tindak kekerasan terjadi di rumahnya yang sarat dengan aroma rasial. Sebagaimana dia ungkapkan dalam bukunya, *“Otobiografi Malcolm X: Sang Negro yang Merevolusi Dunia Islam dan Kemanusiaan”*:

*“.... Saya ingat mendadak tersentak bangun dengan perasaan bingung yang diselimuti dengan ketakutan karena suara tembakan pistol, teriakan, asap dan api. Ayah saya berteriak dan menembak dua orang kulit putih yang telah menyalakan api dan melarikan diri. Rumah kami terbakar sampai habis di sekeliling kami. Kami melompat, bertabrakan dan jatuh terguling-guling di atas satu sama lain sambil berusaha untuk melarikan diri. Ibu saya, dengan bayi dipelukannya, baru saja berhasil mencapai halaman sebelum rumah roboh, bunga api bertebaran.....”* (X & Haley, 2012, pp. 4-5).

Malcolm X hidup di keluarga dengan ketidak nyamanan. Meskipun demikian dia sukses di sekolah. Sayangnya, ketika dia menyatakan pada gurunya bahwa dirinya ingin menjadi pengacara, dia justru dianjurkan untuk magang sebagai tukang kayu, pekerjaan yang menurut sang guru lebih cocok bagi seorang kulit hitam. Hal ini membuktikan bahwa selama waktu itu rasisme begitu melekat pada semua lembaga Amerika, bahkan seorang guru sebagai pendidik menjadi rasis seperti masyarakat

---

<sup>9</sup> Warna rambut merah ini yang kelak membuatnya dipanggil dengan nama “Red”.

Amerika yang menghambat potensi banyak siswa kulit hitam pada umumnya. Malcolm X menyelesaikan pendidikannya di jalanan (Kepel, 2003, p. 47). Dia dititipkan di keluarga salah seorang saudara mereka di Boston. Di tempat ini dia terpesona pada kehidupan *ghetto* kulit hitam Roxbury. Di tempat ini dengan cepat dia terjerumus dalam kehidupan yang kelam dan meninggalkan tunangan kulit hitamnya demi mendapatkan seorang kulit putih.<sup>10</sup> Alienasi yang dia alami semakin membawanya terjerumus dalam kehidupan *ghetto* yang kelam, menjadi mucikari, melakukan pemerasan dan jual beli obat-obatan terlarang, hingga dia ditahan dan dijebloskan ke penjara karena kasus pencurian dan menadah barang hasil curian pada 1946. Dia dipenjara selama enam tahun (1946-1952). Di penjara pada akhirnya Malcolm X menyadari bahwa pembusukan masyarakat yang pernah dia alami, pada dasarnya memang diinginkan masyarakat Kristen kulit putih dan menyadari bahwa dalam NOI terentang jalan menuju keselamatan dirinya dan saudara-saudaranya sesama kulit hitam.

Sejak Malcolm X mengenal Elijah Muhammad dalam suatu percakapan dengan salah seorang sahabatnya, kehidupannya berubah seratus delapan puluh derajat. Tanda pertama yang jelas dari pemisahan diri dari kehidupan masa lalunya yang kelam adalah penolakannya untuk makan daging babi di kantin penjara, kemudian perubahan ini diikuti dengan minatnya yang besar pada bacaan dan belajar. Dengan menghafal kamus dan membaca semua *text book*, dia menemukan bahwa sejarah umat manusia telah “dicuci otak dengan nilai-nilai bangsa kulit putih”, bahwa hal ini adalah kebohongan besar yang dimaksudkan untuk membungkam superioritas bangsa kulit hitam dan agama Islam yang diajarkan Elijah Muhammad (Kepel, 2003, p. 49).

Meskipun jumlah keanggotaan secara keseluruhan tidak meningkat signifikan selama beberapa tahun ke depan, dengan semangat yang tinggi, tiga Kuil baru dibuka pada tahun 1946. Kuil tersebut yaitu di Cincinnati No.5, Baltimore No.6 dan Harlem No.7 (Chicago File, 1943, p. 6). Sementara itu, semakin matang dan berpengalaman, Elijah Muhammad mulai menerapkan sejumlah kegiatan usaha. Pada tahun 1945, gerakan NOI membeli sebuah peternakan dan restoran (Bowen, 2013, p. 409). Pada tahun 1947 di KuilChicago(markas NOI), meluncurkan toko kelontong, restoran dan toko roti yang secara keseluruhan mempekerjakan empat puluh lima Muslim (Bowen, 2013). Selain itu, kelompok ini memperkuat program pendidikan, memperluas ruang sekolah di Chicago dan membayar seorang imigran Palestina, Jamil Diab, untuk mengajar Bahasa Arab.

---

<sup>10</sup> Dikebanyakan *ghetto* kulit hitam Amerika, mendapatkan perempuan kulit putih yang bukan pelacur murahan adalah status yang paling istimewa.

Pada awal dekade berikutnya, Elijah Muhammad memperkenalkan sejumlah perubahan. Diantaranya yaitu dia mendirikan pertemuan tahunan umat Muslim setiap bulan Februari, sekitar waktu ulang tahun Fard, yang disebut Hari Juruselamat. Untuk menghadiri pertemuan tersebut, anggota harus memberikan uang minimal \$ 50. Pada tahun 1952, harta milik Elijah Muhammad sudah mencapai \$ 75.000, tidak termasuk rumah dan harta lainnya yang dimiliki oleh Kuil. Penghasilannya adalah sekitar \$ 25.000, sebagian besar berasal dari sumbangan dan keuntungan bisnis (Bowen, 2013, p. 410). Meskipun keanggotaan di bawah Elijah Muhammad secara keseluruhan masih belum melebihi 600 (Bowen, 2013), gerakan ini terus berkembang. Kuil didirikan di San Diego (No.8), Youngstown (No.9) dan Atlantic City (No.10). Gerakan NOI saat itu menyebar lebih jauh di seluruh negeri dan lebih kaya daripada yang pernah terjadi sebelumnya.

Malcolm X secara resmi baru bergabung dengan NOI pada bulan September 1952, segera setelah pembebasannya. Dia pindah ke Detroit di mana dia bergabung ke NOI. Mengadopsi nama berakhiran X dan menjatuhkan nama budak masa kecilnya. Ini merupakan praktek di NOI bahwa setiap anggota diberi nama Muslim di akhir namanya (biasanya Muhammad).

### **Kebijakan Elijah Muhammad dalam Gerakan NOI untuk Mengangkat Etnis Afro-Amerika**

Perjuangan NOI bukanlah membentuk sebuah integrasi antara warga kulit putih dengan kulit hitam. Konsep separatisme yang dikehendaki adalah warga kulit hitam mampu mengontrol ekonominya sendiri, politik sendiri dan masyarakatnya sendiri tanpa campur tangan warga kulit putih. Untuk mencapai tujuan ini, setidaknya Elijah Muhammad mengambil dua langkah dalam gerakan yang dipimpinnya, yaitu pemulihan identitas yang dapat diakui dan pengembangan kemandirian ekonomi.

Secara terperinci, dalam pembahasan ini penulis memaparkan bagaimana langkah Elijah Muhammad tersebut dalam mengangkat kaum etnis Afro-Amerika di Amerika Serikat melalui gerakan NOI.

#### ***Pemulihan Identitas yang dapat Diakui***

Strategi Elijah Muhammad menempatkan ibadat pada parade di jalan-jalan, pers, kuil-kuil atau di mana pun ada orang banyak. Untuk tindakan lokal, dia memiliki jajaran menteri di lapangan; meskipun pada awalnya tidak banyak dan perjuangan mereka terus menanjak. Pers memberinya peran pertama dalam menyebarluaskan ajaran NOI dan membuatnya “kontroversial”. Sebuah kolom di salah satu berita, dia

menjadi bagian percakapan ratusan ribu etnis Afro-Amerika di seluruh Amerika. Ribuan surat dikirim ke Eijah Muhammad, sebagian mencela dan sebagian lain membela.

Orang pergi ke Kuil untuk melihat sosok pria yang mereka baca di sebuah kolom berita. Sebagian besar mereka hanya ingin tahu karena pesan-pesan Elijah Muhammad dan para menterinya yang membuat penasaran. Ketika di dalam Kuil, mereka terpesona oleh sosok laki-laki muda berjas hitam dengan dasi merah dan bantalan militer. Mereka terkesan dengan pembatalan yang berani dari Elijah Muhammad terhadap orang kulit putih. Mereka juga tercerahkan dengan mendengar untuk pertama kalinya tentang kebenaran sendiri (Lincoln, 1961, p. 107).

Eric Lincoln menjelaskan bahwa untuk mencapai konversi menjadi orang-orang beriman sejati, Elijah Muhammad menawarkan iming-iming kelahiran kembali atau identitas yang dapat diakui. Orang percaya untuk menjadi Muslim sejati maka harus meninggalkan dirinya yang dulu dan mengambil identitas baru. Elijah Muhammad mulai dari mengubah nama pengikutnya, agamanya, tanah airnya, bahasa “alamnya” dan nilai-nilai moral serta budayanya untuk mencapai tujuannya dalam hidup. Dia tidak lagi menyebut nama “negro”<sup>11</sup> yang begitu lama dibenci oleh orang kulit putih, kata tersebut telah memandang rendah dirinya sendiri. Sekarang dia menggantinya dengan “*Black Man*” (Lincoln, 1961, p. 109), penguasa alam semesta, yang berbeda hanya dalam gelar dari diri Allah.

Terkait penolakan penggunaan kata “negro” ini telah dijelaskan oleh Malcolm X sebagaimana dikutip oleh Eric Lincoln dalam buku *The Black Muslims in America*:

*“If you call yourself “white”, why should I not call myself “black”? Because you have taught me that I am a “Negro”! Now then, if you ask a man his nationality and he says he is German, that means he comes from a nation called Germany. If he says his nationality is French, that means he came from a nation called France. The term he uses to identify himself connects him with a nation, a language, a culture and a flag. Now if he says his nationality is “Negro” he has told you nothing except possibly that he is not good enough to be “American”. ... If Frenchmen are of France and Germans are of Germany, where is “Negroland”? I’ll tell you: it’s in the mind of the white man! . . . You don’t call Minnie Minoso a “Negro”, and he’s blacker than I am. You call him a Cuban! Nkrumah is an African a Ghanaian you don’t call him a “Negro”. . . . No matter how light or dark a white man is, he’s “white”. Same way with us. No matter how light or how dark we are, we call*

---

<sup>11</sup> Dalam autobiografinya, Malcolm X menjelaskan siapa yang disebut negro. Dalam satu generasi, perempuan budak kulit hitam Amerika diperkosa tuannya yang berkulit putih, sampai lahir ras rumahan, yang rapuh, tercuci otaknya, yang bahkan tidak tahu lagi warna kulit aslinya, yang tidak tahu lagi nama keluarga mereka yang sebenarnya. Kemudian si tua kulit putih itu memberikan nama keluarganya pada anak-anak hasil perkosaan antar ras ini, merekalah yang kemudian disebut “negro.” Lihat Malcolm X dan Alex Haley (2012, p. 162).

*ourselves "black" different shades of black, and we don't feel we have to make apologies about it!"*  
(Lincoln, 1961, p. 68)

Ketidakpuasan dan kebingungan yang lebih lama karena terganggu oleh penghinaan sosial dan rasa menggerogoti diri sebelum gabung ke NOI. Setelah menjadi seorang Muslim, dirinya mempunyai kekuatan *Black Nation* dan takdir yang mulia. Kehidupan barunya tidaklah mudah; menuntut iman tidak perlu diragukan lagi, tidak henti-hentinya untuk belajar penguasaan diri dan menghadapi kebencian dari kulit putih. Mereka bahkan mengorbankan keluarga dan teman-temannya, perdagangan atau profesi.

Etnis Afro-Amerika telah melihat kebenaran dan kebenaran telah membebaskannya. Ketika mereka melihat kemudahan dan memutuskan untuk bergabung dengan NOI, melewati sejumlah hambatan sebelum dia akhirnya mengkonversikan diri. Pertama mereka diberikan salinan surat, mereka sendiri harus menyalin dengan tangan. Surat tersebut berisi keterangan bahwa dirinya telah menghadiri beberapa pertemuan untuk mengikuti atau mendengarkan ajaran Islam dari NOI. Kemudian kesaksian bahwa Fard sebagai Tuhan dan Elijah Muhammad sang utusan atau Rasul. Setelah itu permintaan untuk memperoleh nama dan identitas baru dengan memberikan nama budaknya. Jika surat tersebut mengandung kesalahan, maka akan dikembalikan dan harus diulang dengan benar. Jika surat itu sempurna, pemohon menerima kuesioner tentang status perkawinan dan tanggungan. Ketika hal ini dan bentuk-bentuk lain telah selesai dan disetujui, maka memasuki kehidupan barunya sebagai anggota NOI.

Weber mengatakan, dunia sebagaimana kita saksikan terwujud karenatindakan sosial. Weber menjelaskan bahwa tindakan dimaksudkan semua perilaku manusia, apabila atau sepanjang individu yang bertindak itu memberikan arti subjektif kepada tindakan itu. Tindakan itu disebut sosial karena arti subjektif tadi dihubungkan dengannya oleh individu yang bertindak, memperhitungkan perilaku orang lain dan karena itu diarahkan ke tujuannya (Lawang, 1986, p. 88).

Dalam hal ini Elijah Muhammad menjadikan Islam untuk memformalkan, memperluas dan membuat dasar-dasar gerakan NOI tidak dapat dihindari. Pada titik ini, wacana masyarakat Muslim kulit hitam bergeser dari rujukan Alkitab ke arah ajaran-ajaran Islam. Salah satu kebijakan atau tindakan sosial yang diambil oleh Elijah Muhammad adalah tetap menggunakan kosakata Alkitab, karena inilah satu-satunya rujukan yang bermakna bagi masyarakat kulit hitam Amerika yang dididik yang dalam tradisi Protestan, karenanya dakwah yang langsung merujuk pada al Qur'an akan sulit mereka pahami. Namun, setelah kosakata Alkitab digunakan untuk menggambarkan

penderitaan bangsa kulit hitam dan kejahatan bangsa kulit putih, rujukan pada Islam akan memungkinkan masyarakat Muslim kulit hitam berfikir tentang pemisahan diri dari masyarakat kulit putih sepenuhnya di luar kebudayaan kulit putih.

Untuk memperingati kelahirannya kembali, diketahui hanya dengan menambah nama akhirnya huruf X. Untuk memudahkan identifikasi kalangan umat Islam, nama depan dibuat sama jika memiliki Kuil yang sama, kemudian diawali nomor dan diakhiri dengan X.<sup>12</sup> Dengan demikian jika manusia pertama bernama John bergabung ke Kuil maka namanya menjadi John X; kedua menjadi John 2X dan seterusnya.

Simbol X memiliki makna ganda (McCloud, 1995, pp. 28–29). Pertama menyiratkan “ex”, yang menandakan bahwa Muslim tidak lagi menjadi budak atau meninggalkan apa yang dia ketahui; dan kedua sebagai “X”, yang menandakan tidak diketahui kualitas atau kuantitasnya. Ini sekaligus menceraikan nama dan mengumumkan kelahiran kembali dari *Black Man* kepada kulit putih, diberkahi dengan seperangkat kualitas tanpa sepengetahuan orang kulit putih.

Sebagian Muslim juga ada yang mempertahankan nama budak mereka atau nama keluarga untuk digunakan urusan pragmatis seperti penandatanganan cek. Namun pada kesempatan ini, nama keluarga selalu didahului oleh X untuk menunjukkan bahwa Muslim telah menceraikan nama itu. Pada kesempatan lain, umat Islam dapat menggunakan nama keluarga Shabazz. Misalnya, ketika Malcolm X berkeliling Mesir dan beberapa negara Muslim lainnya di Afrika dan Asia pada tahun 1959, dia melakukan perjalanan sebagai Malik Shabazz. Hal ini dilakukan karena, jika Malcolm X menggunakan nama Eropa (Malcolm Little) maka dia akan ditolak sebagai penipu atau diejek karena mempertahankan simbol kepemilikan orang kulit putih.

Perubahan nama ini, tentu hanya bagian paling luar dari tanda kelahiran kembali. Perubahan terdalam disampaikan tentang pelepasan kepribadian lama yang sarat dengan tindakan kotor dan keji. Umat Muslim memvisualisasikan etnis Afro-Amerika yang karena ketidaktahuan, keputusasaan dan kekalahan, telah ditemukan di selokan atau penjara. Mereka memiliki beberapa keberhasilan mengesankan dalam merehabilitasi orang dengan kategori buangan sosial, termasuk pecandu narkoba dan alkohol. Elijah Muhammad beroperasi pada premis bahwa “pengetahuan tentang diri” dan “kebenaran tentang orang kulit putih” ketika diikat dengan konstruktif program, seperti membangun “*Black Nation*” cukup untuk merebut kembali identitas yang akan diperbaiki (Lincoln, 1961, p. 115). Secara alami, umat Islam mengajarkan, “Anda ilahi”.

---

<sup>12</sup> Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Fard, untuk membersihkan nama para pengikutnya dari nama-nama “budak” dan mengembalikan nama sejati (Muslim) mereka; John diubah menjadi Karim, Richard menjadi Muhammad dan sebagainya. Lihat Gilles Kepel (2003, p. 16).

Tragedi sosial yang mereka alami disebabkan oleh iblis putih tapi kebenaran dan kerja keras akan segera membuat mereka bebas.

### ***Pengembangan Kemandirian Ekonomi***

Secara historis, orang-orang Amerika kulit hitam selalu mengalami masalah ekonomi. Setelah emansipasi,<sup>13</sup> mayoritas kulit hitam berjuang untuk menciptakan kehidupan baru di Amerika Serikat. Hal ini membuahkan hasil bahwa orang-orang kulit hitam dibebaskan untuk mencari pekerjaan, perumahan dan tanah. Namun, mereka menyadari bahwa ada keterbatasan, bagaimana mungkin bisa untuk mendapatkan keuntungan dari hak-hak dasar kewarganegaraan. Alasannya adalah pemerintah federal membentuk hukum untuk menghalangi hak-hak, gerak-gerik bebas dan suara mereka. Biro *Freedman* memberikan bantuan kepada jutaan orang kulit hitam dengan menciptakan rumah sakit, tempat penampungan dan lembaga pendidikan. Akan tetapi, operasi ini tidak memecahkan ketidakadilan yang menimpa orang kulit hitam. Karenanya, masih ada ribuan orang kulit hitam dibebaskan hidup dalam kebodohan, kemiskinan dan berurusan dengan ancaman rasis (Jones, 1982).

Dalam menanggapi masalah-masalah ekonomi yang terus-menerus dihadapi oleh etnis Afro-Amerika, beberapa pemimpin Afrika-Amerika menawarkan paradigma alternatif untuk kemajuan “kapitalisme hitam”. Mereka berpendapat bahwa orang kulit hitam secara ekonomi dapat meningkatkan kelompoknya melalui strategi kewirausahaan individualistik. Lebih lanjut, bahwa aktivitas kewirausahaan oleh anggota kelompok dapat meningkatkan status dan kekuatan seluruh kelompok. Mengandalkan upaya pembangunan ekonomi elit hitam sebelum dan sesudah Perang Saudara. Booker T. Washington mengusulkan bahwa etnis Afro-Amerika harus mempelajari keterampilan teknik industri pertanian dan membangun perusahaan swasta (Muhammad, 2010, pp. 3-4). Dalam pidato penjelasannya, Washington menekankan bahwa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mempelajari kerajinan teknik industri pertanian adalah bagian utama dari solusi untuk masalah ekonomi orang kulit hitam. Dengan kata lain, Washington ingin orang kulit hitam untuk membangun basis ekonomi yang kuat dari bawah ke atas. Menurutnya, hal ini tidak akan sulit untuk dilakukan karena orang kulit hitam sudah memiliki keterampilan dari hari-hari perbudakan.

Di bawah naungan Elijah Muhammad, strategi ekonomi NOI mengalami kemajuan untuk membantu etnis Afro-Amerika melawan penindasan ekonomi di Amerika. Selama dekade 1950, 1960 dan 1970-an masalah ekonomi kulit hitam yang

---

<sup>13</sup> Terkait dengan emansipasi ini, dijelaskan lebih lanjut oleh Thomas Showell. Lihat Thomas Showell (Sowell, 1989, pp. 266-269).

dihadapi terus melambung. Sebagai contoh, selama tahun 1950-1960-an, tercatat 20% orang kulit hitam menganggur (Muhammad, 2010, pp. 5-6). Ini mengindikasikan bahwa jutaan etnis Afro-Amerika diperlakukan sebagai warga negara ekonomi kelas dua atau dikesampingkan dalam pekerjaan.

Dalam menanggapi masalah ekonomi ini, Elijah Muhammad mengembangkan sebuah program yang terdiri dari "Program Dua Belas Titik" dan "Tiga Tahun untuk Ekonomi" (FBI, 1965, p. 51). Berikut ini adalah Program Dua Belas Titik Elijah Muhammad di mana dia menguraikan strategi praktisnya untuk pemisahan dan kemakmuran ekonomi: (a) dirimu terpisah dari "master-budak", (b) menyatukan sumber daya Anda, pendidikan dan kualifikasi untuk kemerdekaan, (c) berhenti memaksa diri ke tempat-tempat di mana Anda tidak menginginkannya, (d) membuat tempat Anda sendiri, tempat yang layak untuk hidup, (e) dirimu harus sembuh dari nafsu minuman anggur dan belajar mencintai diri sebelum mencintai yang lain, (f) bersatu dan menciptakan masa depan bagi diri sendiri, (g) membangun rumah, sekolah, rumah sakit dan pabrik-pabrik Anda sendiri, (h) jangan berusaha untuk mencampur darah Anda melalui integrasi rasial, (i) berhenti membeli mobil mahal, pakaian bagus dan sepatu sebelum dapat hidup di rumah sewa, (j) menghabiskan uang diantara kamu, (k) membangun sistem ekonomi antara kamu, dan (l) melindungi perempuan Anda (Elijah, 1992, p. 171).

Elijah Muhammad menginginkan orang kulit hitam memiliki uang, rumah yang baik dan persahabatan disemua lapisan masyarakat. Untuk mencapai ini, dia mendesak kulit hitam Amerika untuk: (a) mengenali kebutuhan persatuan dan operasi kelompok, (b) menyatukan sumber Anda, secara fisik maupun finansial, (c) berhenti mengkritik nakal dari segala sesuatu yang dimiliki dan dioperasikan kulit hitam, (d) perlu diingat bahwa kecemburuan dapat menghancurkan dari dalam, (e) amati operasi orang kulit putih. Dia berhasil. Dia tidak membuat ada alasan untuk kegagalannya. Dia bekerja dengan cara kolektif. Anda harus melakukan yang sama (Elijah, 1992, p. 174).

Elijah Muhammad paham bahwa hanya dengan meletakkan Program Dua Belas Titik saja tidak cukup untuk membangun ekonomi kulit hitam secara terpisah. Programnya harus mengandung komponen praktis, sehingga dia menciptakan "Tiga Tahun untuk Ekonomi". Di bawah rencana ini dia mendesak orang kulit hitam berkorban selama tiga tahun, di mana mereka hanya bisa membeli tiga pasang baju dalam satu tahun, tidak pernah melebihi biaya sebesar \$ 65. Untuk sepasang sepatu tidak bisa melebihi biaya \$ 16. Dia mendesak orang kulit hitam di Amerika untuk menghabiskan uang sesuai dengan pendapatan mereka dan menyimpan kelebihan uangnya. Elijah Muhammad menyarankan pada para pembacanya:

*“You can save hundreds of millions of dollars – even billion – if you would accept the right economic program and stop using things which destroy your health, such as tobacco, which doctors warn us can cause cancer. X-rays are known also to be dangerous and produce”*.<sup>14</sup>

Rencana ekonomi Elijah Muhammad tidak hanya untuk anggota NOI, tetapi diperluas untuk kulit hitam di seluruh Amerika Serikat. Elijah Muhammad menyerukan kepada seluruh umat Islam dan untuk semua anggota bangsa hitam asli di Amerika, mengorbankan setidaknya lima sen dari gaji setiap hari untuk membuat “Tabungan Ekonomi” guna membantu memerangi pengangguran, perumahan keji, kelaparan dan ketelanjangan dari 22 juta orang kulit hitam di Amerika yang terus menghadapi masalah ini (FBI, 1965, p. 52).

Menurut Elijah Muhammad, jika kulit hitam mengikuti rencananya, maka uang yang ditabung harus digunakan untuk membeli tanah yang subur di mana sayuran dapat tumbuh dan ternak dapat dibesarkan. Dia juga mendorong orang kulit hitam untuk membeli lahan perkebunan dan hutan. Kayu bisa digunakan untuk membangun rumah orang kulit hitam yang miskin. Pembelian tanah liat bisa digunakan untuk membuat batu bata dan bisa dijual dengan harga yang terjangkau untuk orang miskin kulit hitam.

Rencana Ekonomi Tiga Tahun ini diterima dengan baik oleh anggota yang terlibat dalam gerakan (FBI, 1965, p. 54). Para anggota yang mampu melakukannya, berjanji bahwa pendapatan mereka, 1/10 sampai 1/3-nya untuk program ekonomi. Beberapa bisnis dilindungi, dimiliki dan dioperasikan oleh NOI. Beberapa orang lain terinspirasi oleh program ekonomi Elijah Muhammad, hal ini dibuktikan dengan membuka bisnis sendiri. Di bawah kepemimpinan Elijah Muhammad, berbagai bisnis diatur di seluruh Amerika Serikat. NOI memiliki peternakan, penginapan, toko pakaian, pembersih, roti dan restoran (Muhammad, 2010, p. 8).

Daya tarik utama dari NOI adalah memberikan kesempatan kulit hitam Amerika untuk mengidentifikasi dengan kekuatan yang cukup kuat guna memenangkan atas penindasan ekonomi di Amerika. Program Ekonomi NOI mencapai puncaknya selama tahun 1950 sampai pertengahan 1970-an (Muhammad, 2010, p. 9). Program ekonomi Elijah Muhammad dapat dikatakan berhasil pada berbagai tingkatan karena menyebabkan kekayaan materi dan pekerjaan yang tersedia serta stabilitas ekonomi orang kulit hitam selama penindasan ekonomi yang intens. Etnis Afro-Amerika yang tergabung dengan NOI dan menjalankan program ekonomi dari Elijah Muhammad kini mampu mengatasi masalah ekonominya. Elijah Muhammad mulai membeli lahan pertanian untuk menunjukkan bahwa kulit hitam bisa melakukan sendiri.

---

<sup>14</sup>Lihat Elijah (1992), bagian 84, Ekonomi II.

## Kesimpulan

Sejarah menunjukkan bahwa perbudakan di Amerika Serikat telah menimbulkan berbagai problematika bagi etnis Afro-Amerika. Kemiskinan, kesepian dan ketiadaan rekan seagama menimbulkan rasa keterasingan dan ketidakbahagiaan. Masa tersebut merupakan masa yang amat sulit bagi kaum kulit hitam berada dalam sebuah budaya kulit putih yang begitu berkuasa. Hal ini masih ditambah dengan masalah sosial yang bercampur dengan keputusan karena tiadanya perasaan bahwa mereka menjadi bagian dari anggota masyarakat. Dalam kondisi seperti inilah muncul ide atau harapan tentang adanya sang mesias yang mampu mengangkat etnis Afro-Amerika dari keterpurukan.

Tidak mudah bagi Elijah Muhammad untuk mendapat kepercayaan dari anggota NOI bahwa dia menjadi pemimpin baru menggantikan Fard. Hal ini tidak lain karena sosok Fard yang dianggap sebagai mesias bagi etnis Afro-Amerika. Akibatnya, sebagian menentang kepemimpinan Elijah Muhammad dan membuat faksi-faksi sendiri. Tetapi, akibat dari kegigihan Elijah Muhammad, dia akhirnya mampu menguasai NOI dan merekrut anggota untuk bergabung dengannya.

Pada masa kepemimpinan Elijah Muhammad, ajaran NOI mempresentasikan dirinya. Hal ini karena Elijah Muhammad sendiri mengembangkan doktrin-doktrin NOI jauh melebihi apa yang dilakukan Fard selama empat tahun menjabat sebagai pemimpin. Sebenarnya Islam yang diajarkan dalam NOI didasarkan atas rasisme yang bertujuan untuk membantu etnis Afro-Amerika memahami identitasnya dalam hubungannya melawan penindasan yang dilakukan warga kulit putih.

Elijah Muhammad berpendapat bahwa kunci ajaran NOI dalam memperjuangkan nasib warga kulit hitam bukanlah integrasi ke dalam masyarakat Amerika Serikat, melainkan pemisahan dan pembentukan unit politik dan sosial yang di dalamnya warga kulit putih tidak memiliki peran. Tindakan sosial menurut Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Dalam hal ini, guna mendukung tujuan Elijah Muhammad dalam NOI, maka dia mendirikan usaha-usaha dan alat pemenuhan kebutuhan bagi warga kulit hitam sendiri demi kemandirian kaumnya. Untuk memajukan keamanan dan kemerdekaan politik, NOI mendorong para anggota untuk memikirkan kaum kulit hitam, berinvestasi pada kaum kulit hitam dan membeli dari kaum kulit hitam. Untuk mengatur semua ini maka Elijah Muhammad membentuk "Progam Dua Belas Titik" dan "Tiga Tahun untuk Ekonomi".

### Daftar Pustaka

- Beynon, E. D. (1938). The Voodoo cult among Negro migrants in Detroit. *American Journal of Sociology*, 43(6), 894–907.
- Bowen, P. D. (2013). The African-American Islamic Renaissance and the Rise of the Nation of Islam. *Digitalcommons.Du.Edu*.
- Chicago File. (1942). *Fard FBI File* (No. 100–9129; p. 12).
- Chicago File. (1943). *Fard FBI File* (No. 100–12899; p. 6).
- Detroit Free Press. (1937, January 19). *Death Rituals Revived in City by Voodoo Cult*. p. 1.
- Detroit Free Press. (1937, January 19). *Voodoo Probe in City Widens*. p. 4.
- Elijah, M. (1992). *Message to the Blackman in America*. United Brothers Communications System.
- Evans, C. J. (2007). Edward E. Curtis IV. Black Muslim Religion in the Nation of Islam, 1960-1975. *Michigan Historical Review*, 33(2), 163–165.
- FBI. (1965). *The Nation Of Islam (Cult of the Black Muslims)*. United States Department of Justice.
- Jones, B. W. (1982). Mary Church Terrell and the National Association of Colored Women, 1896 to 1901. *The Journal of Negro History*, 67(1), 20–33.
- Kepel, G. (2003). *Allah in the West: gerakan-gerakan Islam di Amerika dan Eropa*. Penerbit Jendela.
- Lawang, R. M. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Lincoln, C. E. (1961). *The black muslims in America*. Beacon Press.
- Mamiya, L. H. (2002). Nation of Islam. In *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Mangandaralam, S. (1993). *Amerika Serikat Sebuah Negara Adidaya*. Bandung: Rosdakarya.
- McCloud, A. B. (1995). *African American Islam*. New York: Routledge.
- Milwaukee. (1942). *Wallace D. Fard FBI file* (No. 14–4; p. 4).
- Muhammad, N. H. (2010). Perceptions and Experiences in Elijah Muhammad's Economic Program: Voices from the Pioneers. *Scholarworks.Gsu.Edu*, 3–4.

- Mulyana, D. (1988). *Islam di Amerika: suka duka menegakkan agama*. Pustaka.
- Sowell, T. (1989). *Mosaik Amerika: sejarah etnis sebuah bangsa*. Pustaka Sinar Harapan.
- Thohir, A. (2009). *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam (Vol. 1)*. RajaGrafindo Persada.
- X, M., & Haley, A. (2012). *Malcolm X Otobiografi: Sang Negro yang Merevolusi Dunia Islam dan Kemanusiaan (I. Syahrir, trans.)*. Jakarta: Ufuk Press.